

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang memiliki fungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan fungsinya tersebut ditandai dengan adanya peningkatan kualitas pelayanan. Profesi perawat berperan penting dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien dalam lingkungan perawatan kesehatan yang semakin kompleks. UU No 38 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang keperawatan menyebutkan definisi perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit.

Perawat merupakan salah satu profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan perawatan kepada pasien. Perawat seringkali dihadapkan pada tuntutan yang tinggi dalam pekerjaan, seperti tanggung jawab dalam merawat pasien yang kritis, jumlah pasien yang banyak, serta perubahan tugas yang cepat dan tidak terduga.

Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres dan kelelahan yang berdampak pada kesejahteraan fisik dan psikologis perawat. Hasil penelitian Badri (2020) dengan judul Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Dengan Stress kerja Perawat Ruang ICU dan IGD menunjukkan sebanyak 55,3% perawat yang memiliki beban kerja berat. Menurut Cindy *et. al.* (2022), terdapat hubungan beban kerja dengan tingkat stress masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan tahun 2021 dengan temuan sebanyak 29 dari 30 responden perawat (96,7%) mengalami beban kerja berat.

Kementrian Kesehatan per tanggal 31 Desember 2021 menuliskan, jumlah perawat di Indonesia adalah 531.214, sedang jumlah perawat di provinsi Jawa Tengah adalah 59.749. Data dari Bidang Keperawatan Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo per Maret 2023 menunjukkan jumlah perawat pelaksana adalah 147 perawat pelaksana di pelayanan yang meliputi meliputi Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Bedah Sentral (IBS), Instalasi Perawatan Intensif (IPI), Instalasi Rawat Jalan (IRJ),

Hemodialisa(HD), dan Instalasi Rawat Inap (IRI) yang didalamnya memuat ruang Gladiol-Mawar, Dahlia, Bugenvil, Tulip (Kamar Bayi), dan ruang Anggrek.

Beban kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.17/MEN/XI/2010 pasal 1 ayat 10 adalah sejumlah target pekerjaan atau target hasil yang harus dicapai dalam satu satuan waktu tertentu. Beban kerja adalah persepsi dari pekerja mengenai kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu serta upaya dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan (Suryani, 2021). *Literature review* terdahulu mengungkapkan terdapat dua jenis faktor yang dapat memengaruhi beban kerja perawat diantaranya faktor internal yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan sedangkan faktor selanjutnya yaitu faktor eksternal yang bersifat fisik, mental dan sosial (Wahyuningsih *et al.*, 2021).

Resiliensi adalah proses adaptasi dalam menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman atau bahkan sumber-sumber signifikan yang dapat menyebabkan individu *stress* (Nashori & Saputro, 2021). Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa resiliensi tidak hanya di pengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu saja (internal), tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari spiritualitas, *self efficacy*, optimisme dan *self esteem*. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari

dukungan sosial (Missasi & Izzati, 2019). Hasil penelitian sebelumnya menggambarkan cara-cara yang digunakan perawat untuk tetap bertahan, perawat tangguh memiliki modal psikologis individu yang tangguh termasuk regulasi emosional, kontrol impuls, empati, optimisme, analisis kausal, efisiensi diri, jangkauan yang baik, dan sumber daya (Priningsih, 2022).

Profesi perawat adalah yang paling dekat dengan pasien di sebuah rumah sakit, perawat adalah orang yang selalu mendampingi pasien 24 jam di rumah sakit. Jadwal kerja perawat Rumah Sakit Kristen untuk ruang IGD, IPI, dan IRI dibagi menjadi tiga *shift* yaitu pagi dari jam 06.30 WIB-13.30 WIB, siang jam 13.30 WIB-20.30 WIB, serta malam jam 20.30 WIB-06.30 WIB, sedangkan untuk jadwal kerja di IRJ sedikit berbeda dengan ruangan sebelumnya yaitu pagi 07.30 WIB-14.30 WIB, tanggung 09.00 WIB-16.00 WIB, tanggung siang 10.00 WIB-17.00 WIB, dan *shift* siang 13.30 WIB-20.30 WIB, untuk Unit Hemodialisa terbagi menjadi dua *shift* yaitu pagi 07.00 WIB -14.00 WIB dan siang 13.30 WIB-20.30 WIB. Jadwal dinas di IBS terbagi menjadi dua *shift* yaitu pagi dari jam 06.30 WIB-13.30 WIB, siang jam 13.30 WIB-20.30 WIB.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2023 dengan wawancara kepada 10 orang perawat mewakili setiap ruangan di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo menunjukkan data lima perawat mengatakan

merasa repot karena mobilitas di ruangan tempat bekerja tergolong tinggi sementara jika idealnya untuk Instalasi Rawat Jalan satu Dokter diasistensi satu perawat tetapi karena ketenagaan yang kurang akhirnya satu perawat bisa jadi mengasistensi dua dokter praktek di Instalasi Rawat Jalan; Perawat mengatakan repot karena bangsal tempat bekerja merupakan bangsal perawatan yang kompleks yang meliputi ruang perawatan anak, dewasa, *immunocompromised*, stroke akut dan ruang perawatan karyawan; Perawat mengatakan kerepotan karena merupakan bangsal perawatan VIP/VVIP dan *eksekutive*; perawat mengatakan kerepotan karena merupakan unit kritis yang menguji adrenalin.

Empat perawat mengatakan kerepotan dalam bekerja tergantung pada kualitas dan kuantitas pasien yang dirawat. Satu perawat mengatakan bekerja di ruangnya tidak sibuk dan kerepotan karena untuk jadwal ruang HD sudah terjadwal seminggu dua kali. Perawat mengatakan selama ini perhitungan komposisi jaga secara kuantitas, jika dalam satu *shift* menemukan pasien yang berkualitas dalam artian ketergantungan total ataupun banyak tindakan keperawatan akhirnya menjadi kerepotan, perawat mengatakan untuk komposisi jaga aman selagi tidak ada yang pelatihan, ataupun sakit akan tetapi jika ada yang sakit maka akan ada yang lembur untuk menggantikan.

Menurut pedoman pengorganisasian IGD kebutuhan tenaga 20 orang tetapi karena ada yang *resign* dan rotasi ke ruang lain tetapi tidak ada tenaga pengganti akhirnya komposisi jaga pagi yang tadinya berempat menjadi bertiga sehingga jika banyak kunjungan pasien tenaga IGD akan kerepotan. Instalasi Perawatan Intensif (IPI) jika merawat tiga pasien yang memakai ventilator maka perawat kerepotan karena kalau dipaksakan hasilnya tidak lebih baik dibandingkan merawat pasien satu dengan ventilator. Ruang Tulip (Kamar Bayi) komposisi jaga 2-2-2 dengan perbandingan satu perawat merawat enam pasien, namun sering kali pasien lebih dari itu akan tetapi yang jaga tetap dua perawat.

Perawat mengatakan jika dalam ruangnya kekurangan tenaga karena ada yang sakit atau karena sesuatu hal maka melemburkan perawat dari ruangan tempat bekerja. Lembur berlaku di ruangan tempat bekerja untuk mengganti ketenagaan bukan untuk mengurangi beban kerja, dengan libur sebagai gantinya bukan upah lembur.

Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo pada tahun 2022 meraih Akreditasi Paripurna dari KARS. Permenkes RI No 34 Tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit mengatakan jika Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia dilaksanakan untuk menilai kepatuhan rumah sakit terhadap standar akreditasi. Standar Akreditasi adalah pedoman yang berisi tingkat pencapaian yang harus dipenuhi oleh rumah sakit dalam meningkatkan

mutu pelayanan dan keselamatan pasien.. Akreditasi rumah sakit mempunyai dampak positif terhadap kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien dan kepuasan pasien. Akreditasi Paripurna ini menunjukkan prestasi meningkat, prestasi sebuah rumah sakit meningkat karena daya dukung dari semua insan yang ada di dalamnya termasuk profesi perawat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan 70% perawat memiliki tingkat resiliensi yang sedang (Athifahsari *et al.*, 2022).

Sesuai hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 perawat pelaksana mewakili masing-masing ruangan menunjukkan empat perawat tetap tenang ketika diperhadapkan dalam pekerjaan yang sulit dan merepotkan, empat perawat berusaha untuk tenang dan tidak terpengaruh suasana kesibukan di ruangan tempat bekerja, dua perawat mengaku mudah gusar apabila diperhadapkan dengan pekerjaan yang sulit dan mengalami kerepotan dalam bekerja. Sesuai latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah :
Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023.
2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:
 - a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan ruangan tempat responden bekerja di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo.
 - b. Mengetahui beban kerja perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023.
 - c. Mengetahui resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan monitoring pelaksanaan pelayanan di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, dan sebagai referensi guna peningkatan kualitas layanan pada pasien pengguna layanan Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam memperbaiki kualitas pelayanan di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo.
2. Bagi Institusi Pendidikan (STIKES Bethesda Yakkum)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi/sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat.

3. Bagi Responden

Dapat meningkatkan resiliensi sehingga dapat melakukan asuhan keperawatan secara optimal.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis, serta sebagai sarana mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Cindy <i>et al.</i> , 2022)	Hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat masa pandemi COVID-19 di rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021	Metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 30 responden. Menggunakan uji statistik spearman rank.	Hasil uji statistik Spearman Rank didapatkan nilai p-value $(0,001) < ? (0,05)$ yang berarti ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021 dengan tingkat keamatan kuat yaitu Correlation Coefficient (C) = 0,557.	Kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Kedua penelitian mengambil perawat sebagai responden penelitian. Beban kerja menjadi variabel pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini.	Responden penelitian sebelumnya adalah perawat ruang Asisi Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan berjumlah 30 responden, sedangkan responden pada penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo berjumlah 106 responden. Penelitian terdahulu melakukan pengambilan sampel dengan tehnik <i>purposive sampling</i> , sedangkan penelitian ini mengambil sampel dengan proporsional random sampling. Uji Analisa yang dilakukan pada penelitian terdahulu menggunakan uji statistik Spearman Rank, sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji Chi Square. Penelitian terdahulu menggunakan kuesioner beban kerja dari prof Nursalam dengan modifikasi terbagi kedalam kategori beban kerja ringan, sedang, dan berat, penelitian ini menggunakan kuesioner beban kerja dari prof Nursalam dengan dua kategori beban kerja ringan, dan berat.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	(Badri, 2020)	Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Dengan Stress kerja Perawat Ruang ICU dan IGD	Metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dilakukan dengan dengan tehnik total sampling untuk pengambilan sampel dengan jumlah sampel 47 perawat. Penelitian dilakukan dengan uji Chi square.	Hasil penelitian adalah perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak 55,3%, perawat memiliki lingkungan yang baik 53,2% dan perawat yang mengalami stres kerja berat sebanyak 53,2%. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan hubungan bermakna antara beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ($p < 0.05$).	<p>Kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Kedua penelitian mengambil perawat sebagai responden penelitian.</p> <p>Beban kerja menjadi variabel pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini.</p> <p>Kedua penelitian menggunakan uji statistik chi square untuk menyelesaikan permasalahan di dalam penelitian.</p>	<p>Responden penelitian sebelumnya adalah perawat di Ruang ICU dan IGD Rumah Sakit Harapan Bunda dan Rumah Sakit Camatha Sahidya Batam, sedangkan responden pada penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo.</p> <p>Penelitian terdahulu dilakukan dengan dengan tehnik total sampling untuk pengambilan sampel dengan jumlah sampel 47 perawat, sedangkan responden pada penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo berjumlah 106 responden dengan tehnik proporsional random sampling.</p>
3	(Wahyuningsih <i>et al.</i> , 2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap: <i>literatur review</i> .	Jenis penelitian <i>literature review</i> . Artikel diperoleh dari database dan mesin pencari yaitu Google Scholar, PubMed, ResearchGate dan Neliti.	Faktor-faktor yang yang memengaruhi beban kerja perawat seperti faktor internal yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ukuran tubuh, dan kondisi kesehatan dan faktor eksternal yang terdiri dari beban kerja fisik, mental dan sosial, yang termasuk beban kerja fisik seperti ketidakseimbangan jumlah tenaga perawat dengan jumlah	Beban kerja menjadi variabel pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini.	Penelitian terdahulu menggunakan desain <i>literature review</i> pada artikel yang diperoleh dari mesin pencari yaitu Google Scholar, PubMed, ResearchGate, dan Neliti. Dengan rentang tahun publikasi 2015-2021, sedangkan penelitian saat ini mencari hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo dengan responden berjumlah 106 yang diambil dengan tehnik proposional random sampling.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Dengan rentang tahun publikasi 2015-2021.	pasien dan tambahan tugas, beban kerja mental seperti perbedaan kegiatan pada tiap shift, bersifat sosial berupa adanya masalah dengan rekan kerja satu ruangan dengan adanya perubahan jadwal dinas.		
4	(Missasi & Izzati, 2019)	Faktor – faktor yang mempengaruhi resiliensi.	Penelusuran literatur dilakukan pada database elektronik Google Scholar, SAGE Journals, Elsevier, Science direct dan Research Gate dengan menggunakan kata kunci “resiliensi”.	Hasil penelusuran menunjukkan bahwa <i>resiliensi</i> dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi resiliensi antara lain spritualitas, <i>self efficacy</i> , optimisme, <i>self esteem</i> , sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial.	Resiliensi menjadi variabel pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini.	Penelitian terdahulu melakukan <i>literatur review</i> dari 24 artikel publikasi yang relevan untuk dikaji, sedangkan penelitian saat ini mencari hubungan antara beban kerja dengan resiliensi perawat Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo dengan responden berjumlah 106 yang diambil dengan proposional random sampling.
5	(Septiani & Fitria, 2016)	Hubungan antara resiliensi dengan stress pada mahasiswa sekolah kedinasan.	Kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> dengan jumlah	Terdapat hubungan signifikan yang negatif antara setiap dimensi resiliensi dan setiap dimensi stress. Hubungan yang paling tinggi terjadi antara dimensi emotional regulation dengan stressor ($r = -0,307$; $p < 0,05$).	Resiliensi menjadi variabel pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif.	Responden penelitian sebelumnya adalah mahasiswa dari berbagai sekolah tinggi kedinasan di wilayah Jabodetabek dan Bandung berjumlah 110 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> , sedangkan responden pada penelitian ini adalah perawat pelaksana Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo berjumlah 106 yang diambil dengan proposional random sampling.

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sampel 110 mahasiswa			<p>Kuesioner yang dipakai pada penelitian terdahulu adalah RQ test, pada penelitian ini menggunakan kuesioner CD RISC 10 untuk mengukur resiliensi.</p> <p>Uji hipotesis dalam penelitian sebelumnya menggunakan uji korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan pada dimensi-dimensi variabel yang terdistribusi normal dan uji korelasi Spearman digunakan untuk menguji hubungan pada dimensi variabel yang terdistribusi tidak normal, yaitu dimensi causal analysis. Pada penelitian ini menggunakan uji Chi square untuk menyelesaikan penelitian.</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM